

## ABSTRAK

Setiap manusia selalu menginginkan untuk hidup dalam damai. Hidup damai dapat diwujudkan apabila setiap orang memiliki kasih. Damai harus ada dalam diri seseorang sehingga damai tersebut dapat berikan kepada sesama manusia. Kata damai sendiri merujuk pada situasi yang tidak terdapat konflik, perpecahan, perselisihan atau peperangan. Hal ini juga tegaskan oleh Paus Yohanes XXIII.

Paus Yohanes XXIII dalam perjalanan hidupnya banyak bergelut dengan permasalahan yang berkaitan dengan ketidakadilan, penindasan, perang, dsb. Ketika menjadi paus ia mengeluarkan beberapa ajaran gereja salah satunya Ensiklik *Pacem in Terris*. Dalam Ensiklik *Pacem in Terris* Paus Yohanes XXIII menegaskan bahwa seluruh umat manusia harus mengusahakan perdamaian dunia demi penegakan hak asasi manusia (HAM). Penegakkan HAM dapat diwujudkan apabila setiap manusia saling mengasihi, mengakui dan menghormati satu sama lain. Namun sampai saat ini persoalan yang berkaitan dengan kemanusiaan masih menjadi topik yang terus diperjuangkan salah satunya yaitu konflik Rusia dan Ukraina.

Dalam mengkaji konflik Rusia dan Ukraina penulis menggunakan metode studi Pustaka. Penulis berusaha mengumpulkan dan membaca beberapa sumber bacaan yang berkaitan dengan perang Rusia dan Ukraina, perdamaian dunia, persoalan kemanusiaan (HAM), dan bacaan mengenai Paus Yohannes XXIII. Penulis kemudian menghubungkannya dengan sumber utama yaitu Ensiklik *Pacem in Terris*. Maksud dari metode penulisan ini yaitu untuk menemukan peran gereja dalam menanggapi persoalan kemanusiaan dan penegakan HAM. Dari situlah penulis menemukan bahwa perang Rusia dan Ukraina sangat bertentangan dengan moral kemanusiaan. Perang membuat rakyat biasa hidup dalam penderitaan. Maka dari itu, hadirnya Ensiklik *Pacem in Terris* sebenarnya ingin menyadarkan dunia bahwa segala permasalahan atau persoalan dapat diselesaikan dengan cara damai.

Kata Kunci; Paus Yohanes XXIII, Ensiklik *Pacem in Terris*, perdamaian dunia, hak asasi manusia (HAM), perang Rusia dan Ukraina.

## ABSTRACT

Every human being always wants to live in peace. Peaceful life can be realized if everyone has love. Peace must exist within a person to give peace to fellow human beings. The word peace itself refers to a situation where there is no conflict, division, strife, or war. This was also emphasized by Pope John XXIII.

Pope John XXIII in his life journey struggled a lot with issues related to injustice, oppression, war, etc. When he became pope he issued several church teachings, one of which was the Encyclical *Pacem in Terris*. In the Encyclical *Pacem in Terris* Pope John XXIII emphasized that all mankind must seek world peace to uphold human rights (HAM). Upholding human rights can be realized if every human being loves, recognizes, and respects one another. However, until now issues related to humanity are still a topic that continues to be fought for, one of which is the conflict between Russia and Ukraine.

The writer uses the literature study method to study the conflict between Russia and Ukraine. The author tries to collect and read several reading sources related to the Russian and Ukrainian Wars, world peace, humanitarian issues (HAM), and readings about Pope John XXIII. The author then connects it with the main source, namely the Encyclical *Pacem in Terris*. This writing method aims to discover the church's role in responding to humanitarian issues and upholding human rights. From there the writer finds that the war between Russia and Ukraine is very contrary to human morality. War makes ordinary people live in misery. Therefore, the presence of the Encyclical *Pacem in Terris* wants to make the world aware that all problems or issues can be resolved peacefully.

Keywords; Pope John XXIII, Encyclical *Pacem in Terris*, world peace, human rights (HAM), war Russia and Ukraine.